

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sejatinya sebagai umat manusia kita sudah seharusnya taat dan berserah diri sepenuhnya kepada Allah Swt. maksud dari berserah diri sepenuhnya ialah bahwa kita meyakini hanya Allah Swt. yang berkuasa atas segala hal dialam semesta ini termasuk dengan kekuasaan ilmunya pula. Allah Swt. sudah menggariskan seluruh ketetapan termasuk dalam penciptaan manusia menjadi 2 jenis kelamin yakni laki-laki dan juga perempuan. Allah Swt. Berfirman dalam QS. Ali ‘imran ayat 36 “laki-laki tidak sama dengan perempuan” hal ini menunjukkan bahwa seluruh hukum Allah yang berlaku pada laki-laki baik solat, puasa, zakat, dll seluruhnya memiliki kedudukan yang sama pula dengan perempuan meskipun terdapat beberapa perbedaan pada pelaksanaannya.

Dalam agama islam perempuan menjadi salah satu makhluk Allah yang memiliki banyak sekali keistimewaan. Salah satu keistimewaan ini hadir dalam etika perempuan termasuk keharusan untuk menutup aurat. Menutup aurat menjadi salah satu kewajiban bagi perempuan muslim. Salah satu pemenuhan kewajiban ini dengan memenuhi kriteria dalam berpakaian. Pakaian merupakan simbol budaya dan perdaban yang sekaligus menjadi tuntutan agama maupun moral.¹ Selain sebagai penutup aurat, pakaian juga

¹ M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2010), 38.

menjadi wadah bagi perempuan untuk menunjukkan identitas dirinya. Pakaian yang menjadi produk budaya pastinya akan selalu mengalami pembaharuan dari masa ke masa mengikuti perkembangan zaman dan tradisi yang ada. Keadaan ini berbeda jika dilihat dari Penggunaan hijab perempuan muslim pada periode sebelumnya di era 80-an yang di mana pada saat itu hijab belum menjadi hal yang fenomenal jika dibandingkan saat ini.

Dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan, salah satunya dari Ahla Sofiyah dan Ashif Az Zafi yang berjudul "*Hijab Bagi Wanita Muslimah di Era Modern*" menggambarkan bahwa hijab pada era tersebut menjadi wujud simbol-simbol keagamaan yang dimiliki oleh kelompok sosial tertentu. Bahkan jilbab menandai tingkat kesalehan perempuan termasuk di kalangan penganut agama lain. Berbeda halnya dengan saat ini, hijab tidak hanya sebatas pemenuhan terhadap agama tetapi juga sosial dan budaya. Oleh sebab itu, pakaian akan selalu mengalami transformasi dan juga variatif untuk mengikuti trend yang berkembang di masyarakat.

Permasalahan mengenai pakaian dan busana mampu berpengaruh terhadap masalah kemanusiaan yang melingkupi harkat dan martabat manusia, terlebih bagi seorang perempuan muslimah. Pakaian menjadi salah satu kebutuhan primer seluruh umat manusia di dunia yang dimana perkembangannya begitu pesat, khususnya pada *style*-nya. Salah satu trend pakaian perempuan muslim yang berkembang saat ini biasanya disebut sebagai 'hijab'. Masih banyak dari masyarakat yang menyebutnya dengan

jilbab ataupun kerudung. Padahal masing-masing penamaan memiliki makna yang berbeda.

Tradisi dalam menggunakan hijab menjadi fenomena yang memiliki kekayaan makna dan penuh dengan nuansa yang dimana hal ini menjadi sebuah keyakinan dan pegangan hidup.² Selain itu, hijab juga menjadi sebuah simbol penyampaian pesan sosial dan budaya. Pada mulanya hijab dipakai sebagai simbol dari religiusitas seseorang, tetapi saat ini telah bergeser menjadi fenomena yang kompleks. Tidak hanya sekedar menjadi identitas keagamaan, tetapi juga menjadi identitas kultural. Hal ini tidak terlepas dari adanya proses interaksi yang terjalin secara terus menerus. Teori konstruksi sosial mengatakan, bahwa manusia yang hidup dalam konteks sosial tertentu akan melakukan proses interaksi secara stimulan dengan lingkungan sekitarnya.³

Point utama yang menjadi sorotan pada perkembangan hijab yang terjadi saat ini ialah setelan hijab yang tidak lagi terdiri dari jilbab dan kerudung panjang. Tetapi saat ini, telah berubah menjadi sebuah *fashion style* yang mampu dipadukan dengan celana ataupun rok. Selain itu dalam penggunaannya juga, permasalahan hijab ternyata memunculkan beberapa kontroversi di kalangan umat Islam. Banyak masyarakat yang beranggapan bahwa tingkat kesalehan seorang perempuan bisa dilihat dari hijabnya. Masyarakat memunculkan stigma bahwa yang berhijab adalah perempuan

² Dadi Ahmadani dan Nova Yohana. 2007. *KONSTRUKSI JILBAB SEBAGAI SIMBOL KEISLAMAN*. Jurnal Mediator. Vol. 8, No. 2 (Desember 2007) :236

³ Ferry Adhi Dharma. 2018. Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Petter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol.7 Hal-2.

yang memiliki tingkat keimanan yang lebih dibandingkan dengan perempuan lain yang hanya menggunakan hijab minim terlebih yang tidak menggunakan hijab. Sedangkan tingkat keimanan seseorang tidaklah ada yang tahu selain dari sang pencipta. Dari adanya fenomena tersebut menjadi pemicu munculnya suatu label pembeda antar pengguna hijab maupun non pengguna hijab. Adanya pergeseran makna hijab ke bentuk identitas yang plural bukanlah sesuatu yang mampu terjadi begitu saja. Ada kekuatan besar yang mempengaruhinya salah satunya perubahan zaman yang lebih modern (Globalisasi).⁴

Hijab menjadi salah satu aspek penting yang memiliki peran krusial dalam mengekspresikan identitas perempuan muslimah. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan teknologi maupun globalisasi, hijab mampu dengan mudah berkembang di berbagai platform media sosial. Faktor utama yang menyebabkan perkembangan hijab ialah munculnya berbagai keragaman dalam gaya, kain maupun desain hijab. Konsep hijab yang ada saat ini mampu memberikan kebebasan perempuan muslim untuk mengekspresikan dirinya dalam berpakaian tanpa menghilangkan identitas keagamaannya. Selain itu, keragaman hijab yang hadir juga di dukung oleh para desainer terkenal dan banyak para artis ataupun influencer yang memperkenalkan hingga memasarkannya.

Hijab yang semakin berkembang pesat mampu mempengaruhi tingkat konsumsi terhadap penggunaan hijab setiap tahunnya yang semakin

⁴ Yulcin Mahmud, “*Jilbab Sebagai Gaya Hidup Wanita Modern di Kalangan Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi*”. Jurnal Holistik. Vol. 13. No.3 (September 2020): 2

meningkat. Artinya, penggunaan hijab saat ini peningkatannya begitu signifikan. Hal ini sesuai dengan fenomena yang terjadi di sekitar taman Simpang Lima Gumul Kediri, dimana banyak sekali perempuan muslim yang menggunakan hijab dengan berbagai macam trend. Penggunaan hijab yang terjadi pastinya dilatarbelakangi oleh berbagai faktor baik bersifat eksternal maupun internal. Fenomena berhijab di taman SLG merupakan sebuah realitas sosial yang dimana perempuan berhijab di area tersebut menggunakan hijabnya berdasarkan proses sosial yang diciptakan oleh individu itu sendiri. Setiap dari mereka menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya.

Penelitian ini menggunakan teori konstruksi sosial yang berkaitan dengan gagasan yang disampaikan oleh Petter L. Berger. Teori tersebut menyatakan bahwa proses sosial diciptakan oleh tindakan dan interaksi yang terjalin oleh setiap individu secara terus menerus dan dialami bersama secara subyektif.⁵ Penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana Konstruksi Sosial Fenomena Berhijab di Taman Simpang Lima Gumul (SLG) Kediri dalam Perspektif Petter L. Berger, apakah yang mendasari mereka dalam menggunakan hijabnya dan bagaimanakah fenomena berhijab tersebut jika dipandang dari perspektif tokoh sosiologi Petter L. Berger dengan teorinya yakni Konstruksi Sosial. .

⁵ Ferry Adhi Dharma. 2018. Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Petter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol.7 Hal-2.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimanakah Konstruksi Sosial Fenomena Berhijab di Taman Simpang Lima Gumul (SLG) Kediri?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui Konstruksi Sosial Fenomena Berhijab di Taman Simpang Lima Gumul (SLG) Kediri?

D. Manfaat Penelitian

Penulis sangat berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi orang lain, adapun manfaat yang diharapkan antara lain

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah pemahaman mengenai bagaimana konstruksi sosial fenomena berhijab di taman Simpang Lima Gumul Kediri dalam perspektif Petter L. Berger.

- a. Bagi Masyarakat Khususnya Remaja

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah pemahaman bagi remaja mengenai Konstruksi Sosial Fenomena Berhijab di Taman Simpang Lima Gumul Kediri dalam Perspektif Petter L. Berger khususnya mengenai pentingnya religiusitas yang kuat dalam menghadapi berbagai trend yang berkembang saat ini.

- b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengaplikasian ilmu pengetahuan penulis mengenai.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan Konstruksi Sosial Fenomena Berhijab di Taman Simpang Lima Gumul (SLG) Kediri dalam Perspektif Petter L. Berger diimplementasikan beberapa kali. Namun, masing-masing penelitian ini membuat beberapa perbedaan, baik dalam subjek penelitian maupun dalam kesimpulan yang dihasilkan. Peneliti menemukan jurnal akademik dengan judul yang relevan untuk referensi. Temuan dari penelitian lain yang bermanfaat bagi penulis adalah:

1. Jurnal dari Laillia Dhiah Indriani yang berjudul “*Trajectory Konstruksi Jilbab di Indonesia : Pertarungan Beragam Kepentingan.*” Studi dari kajian budaya dan media, sekolah Pascasarjana, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta pada tahun 2023. Jurnal ini membahas mengenai trajectory jilbab di indonesia serta gencatan ekonomi politiknya.⁶ Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan menggunakan teori dari Petter L. Berger dan Thomas Luckman yakni Konstruksi Sosial.

Perbedaan penelitian yang diteliti oleh penulis, penulis pada penelitiannya lebih membahas mengenai bagaimana fenomena hijab yang terjadi di ruang publik khususnya di Taman Simpang Lima Gumul (SLG) Kediri dengan menggunakan perspektif konstruksi sosial. Penelitian ini lebih berfokus pada konstruksi

⁶ Laillia Dhiah Indriani. 2023. *Trajectory Konstruksi Jilbab di Indonesia: Pertarungan Beragam Kepentingan*. Jurnal Mahasiswa Komunikasi Cantrik. Vol.03, No.01 Hal 3

hijab yang dimana saat ini makna hijab telah mengalami pergeseran ke bentuk identitas yang plural, hijab saat ini tidak hanya sebatas simbol agama tetapi juga telah menjadi sebuah trend. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kesamaan penelitian ini teletak pada teori yang digunakan yakni dari tokoh sosiologi terkemuka Petter L. Berger dan Thomas Luckman, Konstruksi Sosial.

2. Jurnal dari Reimia Ramadana yang berjudul " Hadist Hijab Pandangan Kontemporer ; Studi dari Pemahaman Fatima mernissi, Quraisy Shibab dan Muhammad Syahrur " dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2022. Jurnal ini membahas mengenai hadist tentang hijab dalam pandangan kontemporer dengan meliputi definisi hijab, hingga perkembangan kontemporer. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan studi kasus yang menyimpulkan bahwa tidak ada satupun hadist yang menyatakan bahwa trend hijab sebagai busana Muslim. Jika melihat realitas saat ini, hijab juga dipahami bukan hanya sekedar alat penutup aurat saja tetapi juga berkembang sebagai trend fashion.⁷

Perbedaan penelitian yang diteliti oleh penulis, penulis membahas mengenai bagaimana Konstruksi Sosial Fenomena

⁷ Reimia Ramadana. 2022. *Hadist Hijab Pandangan Kontemporer ; Studi dari Pemahaman Fatima mernissi, Quraisy Shibab dan Muhammad Syahrur*. Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin 2(01)

Berhijab yang terjadi saat ini di khususnya di area taman Simpang Lima Gumul (SLG) Kediri. Penulis mengkaji penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif. Teori yang digunakan oleh peneliti yakni teori konstruksi dari Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Sedangkan jurnal dari Reimia Ramadana yang berjudul " Hadist Hijab Pandangan Kontemporer ; Studi dari Pemahaman Fatima mernissi, Quraisy Shibab dan Muhammad Syahrur " lebih membahas mengenai hadist tentang hijab dalam pandangan kontemporer dengan metode kualitatif.

3. Jurnal penelitian dari Ahla Sofiyah dan Ashif Az Zafi yang berjudul "*Hijab Bagi Wanita Muslimah di Era Modern*". Penelitian ini menjelaskan mengenai eksistensi hijab baik di dunia maya maupun dunia nyata yang berkembang dengan pesat karena adanya pengaruh media sosial. Perkembangan hijab tidak terlepas dari adanya pengaruh budaya barat yang sangat mengapresiasi perkembangan fashion hijab. Penelitian ini menggunakan metode studi lapangan dengan melihat secara keseluruhan apa yang terjadi di masyarakat.⁸

Perbedaan penelitian yang diteliti oleh penulis, penulis membahas mengenai bagaimana Konstruksi Sosial Fenomena Berhijab yang terjadi saat ini di khususnya di area taman

⁸ Ahla Sofiyah dan Ashif Az Zafi. 2020. *Hijab Bagi Wanita Muslimah di Era Modern*. Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. 13(01)

Simpang Lima Gumul (SLG) Kediri. Penulis mengkaji penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif. Teori yang digunakan oleh peneliti yakni teori konstruksi sosial dari Peter L. Berger dan Thomas Luckman. sedangkan jurnal membahas terkait eksistensi hijab pada wanita muslimah di era modern karena adanya pengaruh media sosial. Perbedaan penelitian dengan jurnal juga terlihat dari metode yang digunakan. Metode yang digunakan oleh jurnal yakni studi lapangan dengan melihat kondisi secara keseluruhan di lokasi kejadian apa yang terjadi di masyarakat. Persamaan penelitian yakni pada fokus penelitian mengenai perkembangan hijab yang terjadi di era modern.

4. Jurnal penelitian dari Rosdiana A. Bakar yang berjudul "*Hijab dan Jilbab Dalam Perspektif Sejarah*". Penelitian ini membahas mengenai karakteristik hijab yang dimana pada mulanya hijab diperintahkan kepada istri nabi kemudian dalam perjalanan sejarahnya mulai digunakan oleh pimpinan masyarakat hingga masyarakat biasa. Hijab pada penelitian ini juga merujuk kepada kelas sosial yang lebih mendasar, yaitu faktor pembeda wanita terhormat dan wanita-wanita yang tidak terhormat lagi murahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan historis dengan

melakukan pengumpulan data berdasarkan sumber-sumber yang telah lampau.⁹

Perbedaan penelitian yang diteliti oleh penulis, penulis membahas mengenai bagaimana Konstruksi Sosial Fenomena Berhijab yang terjadi saat ini di khususnya di area taman Simpang Lima Gumul (SLG) Kediri. Teori yang digunakan oleh peneliti yakni teori konstruksi dari Peter L. Berger dan Thomas Lukman. Peneliti menggunakan metode kualitatif yang dimana melakukan penelitian secara langsung dengan metode observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Sedangkan jurnal membahas terkait hijab dan jilbab dalam perspektif sejarah khususnya pada karakteristiknya. Penelitian ini menggunakan pendekatan historis

5. Jurnal dari Jasmani yang berjudul “ *Hijab dan Jilbab Menurut Hukum Fikih*”. Penelitian ini membahas mengenai kontroversi tentang hijab dan jilbab ditengah masyarakat indonesia dan di dunia islam. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan studi literatur.¹⁰

Perbedaan penelitian yang diteliti oleh penulis, penulis membahas mengenai bagaimana Konstruksi Sosial Fenomena Berhijab yang terjadi saat ini di khususnya di area tamansimpang lima gumul (SLG) Kediri. Teori yang digunakan oleh

⁹ Rosdiana A. Bakar. 2019. *Hijab dan Jilbab Dalam Perspektif Sejarah*. Jurnal Pendidikan dan Konseling. 6(01)

¹⁰ Jasmani. *Hijab dan Jilbab Menurut Hukum Fikih*. Jurnal Al-Adl.6(02) hal-62.

peneliti yakni teori konstruksi dari Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Peneliti menggunakan metode Kualitatif yang dimana melakukan penelitian secara langsung dengan metode observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Sedangkan jurnal membahas terkait pandangan hijab dan jilbab dari segi hukum fikih dengan menggunakan metode kualitatif. Persamaan penelitian dengan jurnal yakni fokus penelitiannya hijab dan menggunakan metode kualitatif.

F. Definisi Konsep

A Konstruksi Sosial

Konstruksi sendiri biasanya dikaitkan dengan sebuah pelaksanaan pembangunan yang dimana mencakup pembangunan sarana dan prasaran di bidang gedung, instalasi, teknik sipil dll. ¹¹ Namun dalam ilmu Sosiologi, konstruksi di identifikasikan pada makna sosial yang selanjutnya disebut sebagai konstruksi sosial. Tokoh yang mengangkat teori dari konstruksi sosial sendiri ialah Petter L. Berger dan Thomas Lukman. Konstruksi menurut mereka bahwa manusia itu membentuk identitas dirinya dan orang lain melalui sebuah pertemuan sehari-hari yang didalamnya terjalin sebuah interaksi sosial yang kemudian juga menghasilkan sebuah simbol lalu hal tersebut disetujui ataupun didefinisikan ulang bersama oleh orang di sekitarnya.¹² Dari adanya konstruksi sosial yang terjadi di masyarakat akan

¹¹ Saeful Hadi, Saehul Anwar. 2018. Proyek analisis Manajemen Pelaksanaan Proyek Pembangunan Laboratorium Fakultas E konomi UNSOED. *Jurnal Konstruksi*. Voll 7. No. 02. Hal 111

¹² Aimie Sulaiman. 2016. Memahami Teori Konstruksi Sosial Petter L. Berger. *Jurnal Society*. Vol. 6, No.1 Hal-16.

menciptakan sebuah realitas sosial. Istilah konstruksi atas realitas sosial dikenal oleh banyak masyarakat sejak diperkenalkan oleh tokoh sosiologi Petter L. Berger dan Thomas Luckman melalui bukunya yang berjudul *The Social Construction of Reality : A Treatis in The Sosiological of Knowledge* pada tahun 1966.¹³ Mereka menggambarkan sebuah proses sosial melalui tindakan dan juga interaksinya. Hal ini menciptakan suatu realitas yang secara terus menerus dan bersifat subjektif.

B Hijab

Hijab menjadi sebuah trend yang berawal dari adanya pergeseran makna pada jilbab dalam pandangan sebagian masyarakat kontemporer. Pergeseran makna terhadap hijab menimbulkan pemaknaan baru, dari yang semula hijab dipandang oleh masyarakat sebagai penutup aurat menjadi sebuah pemahaman bahwa dosa apabila wanita tidak menggunakan hijab. Namun, sebagian masyarakat juga cenderung menggunakan hijabnya sebagai gaya hidup (*life style*). Agama Islam pada dasarnya memiliki doktrin mengenai aturan-aturan yang mengenai interaksi antar sesama manusia.

¹³ Ibid.,

